

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia kerap terserang hipertensi yang diakibatkan oleh kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah cenderung bertambah. Dimana keadaan tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh (Rosari, 2014).

Hipertensi sering diklaim sebagai *The Silent Killer* lantaran sering tanpa keluhan, sebagai akibatnya penderita tidak mengetahuhi bahwa dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui sesudah terjadi komplikasi (Indahsari, 2017). *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian atau 12,8% dari total kematian tahunan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 diperkirakan bahwa 31,1% jiwa (1,39 miliar) diseluruh dunia menderita hipertensi. Di Indonesia prevalensi hipertensi terdiagnosis (2018) sebanyak (8,36%) dengan mayoritas terjadi pada usia 65-74 tahun sebanyak 23,31% dan pada usia 75 tahun keatas sebanyak 24,04%.

Menurut Riset Kesehatan Dasar Kalimantan Timur (2018), prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter di Kalimantan Timur Sebanyak 10,57% dengan presentasi tertinggi 13,77% di Mahakam Ulu, Balikpapan dengan presentasi 12,66% dan Samarinda 11,19%. Sesuai dengan pendataan yang dilakukan oleh petugas puskesmas segiri Samarinda didapatkan terdapat 551 lanjut usia yang menderita hipertensi.

Hipertensi yang tidak dikontrol menyebabkan komplikasi ke beberapa organ penting misalnya infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif (Hasnawati, 2021). Tidak hanya mengonsumsi obat Antihipertensi, komplikasi dari hipertensi dapat dicegah dengan pengobatan komplementer. Salah satu pengobatan komplementer yang dapat digunakan oleh pengidap hipertensi ialah mengonsumsi rebusan daun salam. Di Indonesia sebagian orang lebih yakin untuk menggunakan obat herbal, karena dianggap bersifat alami dan obat herbal biasanya lebih murah serta terjangkau. Daun salam dapat dijadikan obat hipertensi dikarenakan memiliki mineral yang dapat memperlancar aliran darah (Nurmayni, 2021).

Herbal merupakan tanaman atau tumbuhan yang mempunyai kegunaan atau nilai dalam pengobatan. Semua jenis tanaman yang mengandung bahan atau zat aktif yang berguna untuk pengobatan dapat di golongkan sebagai herbal. Saat ini,

minuman herbal dikenal masyarakat sebagai minuman tradisional yang mempunyai khasiat bagi kesehatan (Lindayani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah dan Puspitasari (2022) didapatkan hasil penelitian adanya penurunan tekanan darah sistole antara kelompok intervensi setelah diberikan daun salam dengan nilai perbedaan rata-rata sebesar 7,22 mmHg dan *p value*  $0,001 < 0,05$ . Pada penelitian Nurtanti dan Sulistyoningih (2022) didapatkan data bahwa pemberian rebusan daun salam efektif untuk membantu penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 September 2022 di Puskesmas Segiri Samarinda di dapatkan data berupa 7 dari 10 responden menderita hipertensi dan 3 sisanya menderita Asma, Kolestrol dan Diabetes melitus. Diantara mereka mempercayai mengkonsumsi herbal seperti timun, rebusan seledri, rebusan daun salam dan bawang putih. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada petugas Puskesmas Segiri Samarinda mengatakan bahwa 70% dari lansia menderita Hipertensi dan Diabetes melitus. Beberapa lansia rutin mengkonsumsi obat-obatan. Namun, beberapa lagi dari lansia tidak mengkonsumsi obat dikarenakan minimnya informasi, tidak adanya dukungan keluarga, serta terbatasnya sarana transportasi lansia untuk ke fasilitas kesehatan terdekat. Puskesmas Segiri dipilih

sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2021, Puskesmas Segiri memiliki jumlah penderita hipertensi pada lanjut usia terbanyak di Kota Samarinda. Seperti yang terdapat di lingkungan masyarakat peneliti banyak lansia pengidap hipertensi lebih meyakini pengobatan herbal dapat mempengaruhi terhadap penyusutan tekanan darah.

Bersumber pada data-data serta fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut usia pengidap hipertensi terkait "*Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (Syzygium polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Kerja Wilayah Puskesmas Segiri Samarinda*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh dari pemberian rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan

tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden lansia di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda
- b. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah responden sebelum diberi rebusan daun salam
- c. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah responden setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta dapat menambah bahan bacaan sumber referensi, sumber artikel ilmiah terapi komplementer rebusan daun salam dengan metode pra-eksperimen atau bahan rujukan terkait pemberian terapi komplementer rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi mahasiswa lain yang mencari masukan atau referensi dalam pengembangan penelitian.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan pengetahuan yang baru bagi perawat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan gerontik dalam mengatasi masalah kesehatan dengan pemberian terapi komplementer rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi.

c. Bagi Praktik Keperawatan

Sebagai bahan evaluasi untuk memperhatikan implementasi keperawatan pemberian terapi komplementer rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi yang sesuai serta dapat diberikan pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pemberian rebusan daun salam kepada lansia serta memberikan manfaat agar dapat menambah pengetahuan terhadap rebusan daun salam yang dapat mempengaruhi tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk dapat diimplementasikan pemberian terapi

komplemneter rebusan daun salam pada lansia penderita hipertensi dalam dunia keperawatan khususnya masalah pada lansia.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan serta mengembangkan kemampuan diri khususnya dalam keperawatan medikal bedah dan keperawatan gerontik.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Cholifah dan Puspitasari (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penderita Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus” dalam penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu menggunakan metode peneletian *quasi exsperiment design* dengan rancangan *non equivalent control group*. Sedangkan penelitian diatas menggunakan metode pre eksperimen kuantitatif dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Selain itu peneliti Cholifah dan Puspitasari ini menggunakan populasi pasien penderita hipertensi dewasa dengan usia kurang dari 50 tahun sedangkan populasi yang kami gunakan adalah lansia dengan usia 55-74.

2. Yulion, Evendi, Kurniawati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Edukasi Dan Sosialisasi Obat Tradisional Berbasis Tanaman Obat Keluarga Dengan Pemanfaatan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Obat Anti Hipertensi Dan Anti Kolestrol” dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu dalam variabel dependent yaitu Pemanfaatan Daun Salam. Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan yaitu edukasi dan diskusi sedangkan penelitian diatas menggunakan metode pre eksperimen kuantitatif dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*.
3. Nurtanti dan Sulistiyoningsih (2022) melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi” dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu menggunakan responden lansia hanya saja lansia yang di gunakan berkisar di usia 55-60 tahun sedangkan pada penelitian di atas menggunakan usia sekitar 55-74 tahun. Perbedaan terdapat pada metode yang di gunakan yaitu *case study research* (studi kasus) sedangkan penelitian diatas menggunakan metode pre eksperimen kuantitatif dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*.
4. Margowati, Priyanto, Wiharyani (2016) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Alpukat

Dengan Rebusan Daun Salam Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia” dalam penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu menggunakan *quasi exsperiment* dengan design *Pre-Post-Test Two Group*. Sedangkan penelitian diatas menggunakan metode pre eksperimen kuantitatif dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Selain itu peneliti Margowati, Priyanto, dan Wiharyani menggunakan sampel sebanyak 68 responden dengan perlakuan untuk intervensi rebusan daun alpukat 34 responden dan 34 responden daun salam. Sedangkan responden pada penelitian ini menggunakan 33 responden serta penelitian yang dilakukan Margowati, Priyanto, dan Wiharyani dilakukan selama 7 hari dengan total konsumsi 7-8 kali pemberian. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan selama 5 hari dengan pemberian pagi dan sore hari masing-masing 100 ml.